

# PENGARUH MODAL SENDIRI TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KPRI RUKUN BANJARHARJO KABUPATEN BREBES

Sri Rahayu ,SE,MM dan Siti Hafidoh

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of own capital on the remaining business results and the magnitude of the influence of own capital on the remaining business results in KPRI Rukun Banjarharjo Brebes Regency. The analytical tool used is the t test and simple correlation regression analysis. With the help of the SPSS Ver.16 program, the results show that based on the significance test with the degree of freedom (9-2) and 95 percent confidence level ( $\alpha = 0.05$ ), tcount is 14.487, which is greater than the t table of 1.89458, which means that there is a significant relationship between own capital to the remaining business results and the results of regression calculations obtained regression equation:  $= 27,580,594,795 + 0.013 x$ , which means that the capital itself has a positive effect on the remaining operating results. From the results of the calculation of the correlation coefficients obtained the results of 0.839, which means that the relationship of capital itself with the remaining business results is very large because the correlation coefficient is close to 1.*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang dibentuk dengan tujuan memberikan kesejahteraan bagi anggotanya. Penjelasan pasal 33 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan soko guru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. Sehingga koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.

Usaha-usaha ekonomi yang bisa dilakukan oleh koperasi antara

lain usaha perdagangan, simpan pinjam, penyedia jasa-jasa pembayaran dan lain-lain. Untuk melakukan usahanya, koperasi memperoleh modal bisa dari berbagai sumber pendanaan, misalnya dari iuran anggota koperasi dan dari sumber eksternal (bank/lembaga pembiayaan). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.17/2012, tentang perkoperasian, menyatakan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal Sendiri terdiri dari Simpanan pokok, Simpanan wajib, Dana Cadangan dan Hibah/donasi. Sedangkan modal pinjaman terdiri dari Modal pinjaman dari anggota, Koperasi lainnya atau anggotanya, Bank dan lembaga keuangan lainnya,

Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, dan sumber lain yang sah, yaitu pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum.

Pemilihan sumber pendanaan bagi koperasi ini bukanlah hal yang mudah. Ketika sebuah koperasi yang didirikan oleh orang-orang atau organisasi tertentu menentukan sumber pendanaan internal maka hal pertama yang perlu diperhitungkan adalah kemampuan anggota untuk membayar iuran anggota dan operasi koperasi agar menghasilkan laba sebagai tambahan modal, sedangkan ketika memilih pendanaan yang bersumber dari pihak eksternal maka kemampuan koperasi untuk mengembalikan pinjaman harus diperhitungkan secara matang. Sehingga dari usaha koperasi ini muncullah yang disebut sisa hasil usaha (SHU). Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.

Pembahasan mengenai pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha selama lima tahun terakhir. Dengan penelitian ini diharapkan akan memberikan pertimbangan kepada para pelaku manajemen dalam mengambil keputusan

manajemen koperasi khususnya pada hal-hal yang berkaitan dengan materi penelitian ini.

## **B. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada KPRI “Rukun” Banjarharja Kabupaten Brebes?
2. Seberapa besar pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada KPRI “Rukun” Banjarharja Kabupaten Brebes?

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat sangat luasnya ruang lingkup dari berbagai permasalahan tersebut serta terbatasnya wawasan peneliti dalam hal pengetahuan dan pengalaman, maka penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha KPRI “Rukun” Banjarharja dari tahun 2008 sampai tahun 2016.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada KPRI “Rukun” Banjarharja Kabupaten Brebes.
  - b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada

KPRI “Rukun” Banjarharja  
Kabupaten Brebes.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Pengertian Koperasi

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi. Dari pengertian tersebut, koperasi dibedakan menjadi 2 (dua) antara lain :

##### a. Koperasi Primer

Koperasi Primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang,

##### b. Koperasi Sekunder

Adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Pengertian koperasi sekunder meliputi semua koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi primer atau koperasi sekunder.

#### 2. Sumber Modal Koperasi

Undang-Undang Republik Indonesia No.17/2012 , tentang perkoperasian yang menyatakan

bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

##### a. Modal Sendiri

###### 1) Simpanan pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan pada saat masuk menjadi anggota oleh setiap anggota kepada koperasi, yang besarnya untuk masing-masing anggota adalah sama dan tidak bisa diambil oleh anggotanya selama anggota tersebut menjadi anggota koperasi dimana jumlahnya tergantung pada anggaran dasar koperasi yang telah ditetapkan.

###### b. Simpanan wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang wajib dibayar oleh setiap anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, yang nilainya untuk masing-masing anggota tidak harus sama (Hadhikusuma, 2000:97).

###### 2) Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian jika diperlukan (Hadhikusuma, 2000:97).

3) Hibah/donasi

Hibah merupakan hadiah atau pemberian secara cuma-cuma kepada seseorang atau organisasi.

c. Modal pinjaman atau modal luar

Modal yang terbaik adalah modal sendiri tanpa adanya pinjaman modal dari yang lainnya.

Modal pinjaman atau modal luar, bersumber dari :

- 1) Anggota
- 2) Koperasi lainnya atau anggotanya
- 3) Bank dan lembaga keuangan lainnya
- 4) Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya
- 5) Sumber lain yang sah

**3. Sisa Hasil Usaha**

Pengertian sisa hasil usaha menurut ketentuan Undang-Undang no.25 tahun 2012 adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*Total Revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*Total Cost*) dalam satu tahun buku.

Pengertian sisa hasil usaha menurut UU No.17/2012, tentang perkoperasian, adalah sebagai berikut :

- a. Sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.
- b. Sisa hasil usaha yang dikurangi dengan cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- c. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

Perhitungan akhir tahun yang menggambarkan penerimaan /pendapatan koperasi dan alokasi pembangunannya untuk biaya-biaya koperasi berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.17/2012 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{SHU} = \text{Pendapatan} - (\text{biaya} + \text{penyusutan} + \text{kewajiban lain} + \text{pajak})$$

Rumus diatas dapat disederhanakan menjadi :

$$\text{SHU} = \text{TR} - \text{TC}$$

Sisa hasil usaha (SHU) merupakan pendapatan total koperasi dari seluruh usaha yang diperoleh dengan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan dalam satu tahun yang sama.

Dari persamaan ( $\text{SHU} = \text{TR} - \text{TC}$ ) tersebut, maka akan ada tiga kemungkinan yang terjadi, yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah pendapatan koperasi lebih besar dari jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU positif.
2. Jumlah pendapatan anggota koperasi lebih kecil dari pada jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU negative atau SHU minus.
3. Jumlah pendapatan koperasi sama dengan jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terjadi SHU nihil atau berimbang.

## B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan, tujuan dan landasan teori penelitian, maka

hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Diduga bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha pada KPRI “Rukun” Banjarharja Kabupaten Brebes.
2. Diduga bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh yang besar terhadap sisa hasil usaha pada KPRI “Rukun” Banjarharja Kabupaten Brebes.

## METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Metode Penelitian

#### 1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian dan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Sedangkan sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber atau orang yang terlibat dalam penelitian secara langsung misalnya sejarah, anggaran dan struktur organisasi dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui studi pustaka yang ada kaitannya dengan masalah yang dijadikan obyek penelitian yang meliputi anggaran biaya umum dan realisasi anggaran, laporan sisa hasil usaha, Neraca dan Laporan Laba Rugi KPRI

“Rukun” Banjarharja Kabupaten Brebes selama 9 (sembilan) tahun.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah *field research* yaitu teknik pengumpulan data di mana penulis langsung ke lapangan atau ke obyek penelitian dengan cara :

### a. *Library Research*

*Library Research* adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku literatur, dokumen-dokumen yang didapat dari perpustakaan dan sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang menjadi obyek penelitian.

### b. *File Research*

*File research* adalah teknik pengumpulan data dimana penulis terjun langsung ke lapangan atau obyek penelitian dengan cara sebagai berikut :

#### 1) *Interview*

*Interview* adalah mengadakan tanya jawab langsung dengan pengurus KPRI “Rukun” Banjarharja Kabupaten Brebes dan pegawainya yang diperkirakan dapat memberikan data dan informasinya yang diperlukan.

#### 2) *Observasi*

*Observasi* yaitu dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang sedang diteliti.

#### 3) *Dokumentasi*

*Dokumentasi* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari catatan atau arsip yang ada di obyek penelitian.

## B. Metode Analisis Data

Alat yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini adalah :

### 1. Analisis Kualitatif

Yaitu analisis yang digunakan untuk data yang tidak dapat diukur dengan angka.

### 2. Analisis Kuantitatif

Yaitu yang berhubungan dengan angka dan dapat dihitung dengan pasti.

Alat yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini adalah :

#### a. Analisis Regresi Sederhana dan koefisien korelasi

Analisis regresi untuk mengetahui pengaruh yang ada atau yang diperkirakan antara variabel X dan variabel Y :

Variabel X : Modal sendiri

Variabel Y : Sisa Hasil Usaha  
 Kedua variabel tersebut secara matematik dapat dihubungkan melalui persamaan regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut :  
 (Pengestu Subagyo dan Djarwanto, 2000)

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat, yaitu sisa hasil usaha

a = Apabila pemberian modal sendiri sama dengan nol, maka sisa hasil usaha adalah sama dengan a

x = Modal sendiri  
 untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel yaitu *variable dependent* atau (X) dan *variable independent* atau (Y) maka digunakan rumus korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

b. Uji t

Untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel modal sendiri terhadap sisa hasil usaha digunakan uji t.

$$t = \frac{bj}{Sbj}$$

Keterangan :

bj : Koefisien regresi parsial

Sbj : Standar deviasi dari bj

Dengan menggunakan derajat kebebasan  $(n - k - 1)$  dan tingkat kepercayaan 95%, maka kriteria pengujian :

Ho :  $b_j = 0$  : berarti tidak ada pengaruh antara variabel pengaruh dengan

variabel

terpengaruh

Ho :  $b_j \neq 0$  : berarti ada pengaruh antara variabel pengaruh dengan

variabel

terpengaruh.

Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka Ho diterima, artinya Ha ditolak berarti tidak ada pengaruh antara variabel pengaruh dengan variabel terpengaruh. Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka Ho ditolak Ha diterima (berarti ada pengaruh antara variabel pengaruh dengan variabel terpengaruh).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum KPRI “Rukun” Banjarharja

Berdirinya KPRI “Rukun” Banjarharja didasari pada keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan guru-guru di lingkungan Dinas Pendidikan di Kecamatan Banjarharjo. KPRI “Rukun” Banjarharja beralamat di Jalan Pramuka 17 Banjarharja Kabupaten Brebes dengan badan hukum Nomor 8514.b/BH/PAD/KWK.II/VII/1997 tertanggal 30 Agustus 1997.

KPRI “Rukun” Banjarharja mengadakan Rapat Anggota Tahunan setiap tahun pada bulan Januari.

**B. Bidang Usaha KPRI “Rukun” Banjarharja**

Unit usaha yang dimiliki KPRI “Rukun” Banjarharja adalah usaha simpan

Tabel 1: Tabel Modal Sendiri KPRI “Rukun” Banjarharja Kabupaten Brebes Tahun 2008 sampai 2016

No	Tahun	Modal Sendiri
1.	2008	Rp. 2,017,248,753.81
2.	2009	Rp. 1,693,133,865.49
3.	2010	Rp. 2,195,777,409.03
4.	2011	Rp. 2,319,435,397.74
5.	2012	Rp. 2,475,279,485.71
6.	2013	Rp. 2,720,761,373.11
7.	2014	Rp. 2,858,000,596.14
8.	2015	Rp. 3,049,179,672.74
9.	2016	Rp. 3,331,963,249.66

Sumber: Data primer yang diolah,2017

Dari tabel di atas, kita bisa melihat bahwa jumlah modal sendiri tiap tahun mengalami peningkatan. Adapun data sisa hasil usaha

Tabel 2: Tabel Sisa Hasil Usaha KPRI “Rukun” Banjarharja Kabupaten Brebes Tahun 2008 sampai 2016

No	Tahun	Sisa Hasil Usaha
1.	2008	Rp. 53,548,966.69
2.	2009	Rp. 53,798,235.46
3.	2010	Rp. 54,681,387.06
4.	2011	Rp. 54,787,879.74
5.	2012	Rp. 57,537,874.12
6.	2013	Rp. 57,583,230.31
7.	2014	Rp. 57,627,765.95
8.	2015	Rp. 73,100,769.26
9.	2016	Rp. 73,249,500.76

Sumber: Data Primer yang diolah,2017

Dari tabel di atas, kita juga melihat bahwa sisa hasil usaha koperasi

pinjam bagi guru-guru di lingkungan Kecamatan Banjarharja Kabupaten Brebes.

**D. Hasil Penelitian**

Data modal sendiri tersaji pada tabel berikut:

KPRI “Rukun” Kecamatan Banjarharja selama 9 (sembilan) tahun tersaji dalam tabel berikut:

selama 9 (sembilan) tahun mengalami kenaikan yang terus menerus. Namun

kenaikan sisa hasil usaha koperasi ini signifikan atau tidak dengan jumlah modal sendiri, maka perlu dibuktikan melalui penelitian ini.

Adapun perbandingan antara data modal sendiri dengan sisa hasil usaha selama 9 (sembilan) tahun tersebut tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3. Tabel Jumlah Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha KPRI Rukun Banjarharja dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2016

No	Tahun	Modal Sendiri	Sisa Hasil Usaha
1.	2008	Rp. 2,017,248,753.81	Rp. 53,548,966.69
2.	2009	Rp. 1,693,133,865.49	Rp. 53,798,235.46
3.	2010	Rp. 2,195,777,409.03	Rp. 54,681,387.06
4.	2011	Rp. 2,319,435,397.74	Rp. 54,787,879.74
5.	2012	Rp. 2,475,279,485.71	Rp. 57,537,874.12
6.	2013	Rp. 2,720,761,373.11	Rp. 57,583,230.31
7.	2014	Rp. 2,858,000,596.14	Rp. 57,627,765.95
8.	2015	Rp. 3,049,179,672.74	Rp. 73,100,769.26
9.	2016	Rp. 3,331,963,249.66	Rp. 73,249,500.76

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Untuk menganalisis hubungan antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha, maka data diatas diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi untuk mengetahui pengaruh yang ada atau yang diperkirakan antara variabel X dan variabel Y :

Variabel X : Modal sendiri

Variabel Y : Sisa Hasil Usaha

Dari perhitungan SPSS versi 16.00 diperoleh sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27580594.795	7977738.607		3.457	.011
Modal_Sendiri	.013	.003	.839	4.083	.005

a. Dependent Variable: Sisa\_Hasil\_Usaha

Dari hasil perhitungan regresi diperoleh persamaan regresi:  $y = 27,580,594.795 + 0.013 x$  yang berarti bahwa sisa hasil usaha akan konstan sebesar Rp. 27,580,594.795 apabila tidak ada modal sendiri dan sisa hasil usaha akan bertambah sebanyak Rp. 0,013 jika ada

**Correlations**

kenaikan modal sendiri sebesar Rp.1. Jadi modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

b. Koefisien korelasi dan determinasi Hasil perhitungan koefisien korelasi dan determinasi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

		Sisa_Hasil_Usaha	Modal_Sendiri
Pearson Correlation	Sisa_Hasil_Usaha Modal_Sendiri	1.000 .839	.839 1.000
Sig. (1-tailed)	Sisa_Hasil_Usaha Modal_Sendiri	. .002	.002 .
N	Sisa_Hasil_Usaha Modal_Sendiri	9 9	9 9

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 <sup>a</sup>	.704	.662	4588880.48500

a. Predictors: (Constant), Modal\_Sendiri

b. Dependent Variable: Sisa\_Hasil\_Usaha

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha diperoleh hasil sebesar 0,839 , yang berarti bahwa hubungan modal sendiri dengan sisa hasil usaha adalah sangat besar karena koefisien korelasi mendekati 1. Dari hasil ini juga dapat diketahui besarnya sumbangan yang diberikan oleh faktor modal sendiri terhadap sisa hasil usaha melalui koefisien determinasi yang diperoleh dengan cara mengkuadratkan korelasi parsial

yaitu sebesar 0,704 atau 70,4 persen. Nilai ini mempunyai arti bahwa 70,4 persen naik turunnya sisa hasil usaha dipengaruhi oleh faktor modal sendiri sedangkan sisanya sebanyak 29,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor modal sendiri yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji t

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. 16 diperoleh hasil seperti pada tabel berikut :

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Modal_Sendiri	14.478	8	.000	2.51786E9	2.1168E9	2.9189E9
Sisa_Hasil_Usaha	22.633	8	.000	59546178.81667	53479129.7783	65613227.8550

Berdasarkan uji signifikansi dengan derajat kebebasan (9-2) dan derajat kepercayaan 95 persen ( $\alpha = 0,05$ )

diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,478, lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,89458 , yang berarti bahwa ada hubungan yang

signifikan antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha koperasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan uji signifikansi dengan derajat kebebasan (9-2) dan derajat kepercayaan 95 persen ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,478, lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,89458, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha koperasi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha adalah terbukti.
2. Dari hasil perhitungan regresi diperoleh persamaan regresi:  $y = 27,580,594.795 + 0.013 x$  yang berarti bahwa sisa hasil usaha akan konstan sebesar Rp. 27,580,594.795 apabila tidak ada modal sendiri dan sisa hasil usaha akan bertambah sebanyak Rp. 0,013 jika ada kenaikan modal sendiri sebesar Rp.1. Jadi modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.
3. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara modal sendiri dengan sisa

hasil usaha diperoleh hasil sebesar 0,839, yang berarti bahwa hubungan modal sendiri dengan sisa hasil usaha adalah sangat besar karena koefisien korelasi mendekati 1. Dari hasil ini juga dapat diketahui besarnya sumbangan yang diberikan oleh faktor modal sendiri terhadap sisa hasil usaha melalui koefisien determinasi yang diperoleh dengan cara mengkuadratkan korelasi parsial yaitu sebesar 0,704 atau 70,4 persen. Nilai ini mempunyai arti bahwa 70,4 persen naik turunnya sisa hasil usaha dipengaruhi oleh faktor modal sendiri sedangkan sisanya sebanyak 29,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor modal sendiri yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Adapun saran yang bisa diberikan adalah bahwa koperasi perlu meningkatkan modal sendiri dengan cara melakukan upaya-upaya meningkatkan jumlah anggota dan menambah sektor usaha. Misalnya usaha penyewaan perlengkapan hajatan dan unit toko.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil RI, 1997, **Akta Perubahan Anggaran Dasar Koperasi**. Jakarta, Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

Dajan, Anto, 1991, *Pengantar Metode Statistik*, Jilid I, Jakarta, LP3ES

\_\_\_\_\_, 1996, *Pengantar Metode statistik*, Jilid III, Jakarta, LP3ES

Djarwanto dan Pangestu Subagyo, 2000, *Statistik Induktif*, Yogyakarta, LP3ES

G. Kartasapoetra, 2007. *Praktik Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Hadikusuma, 2000, *Hukum Koperasi Indonesia*. Ujung Pandang: Bharata Karya Aksara

Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2010, **Pengawasan Internal Koperasi**. Jakarta. Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM.

KPRI “Rukun” Banjarharja , 2009, *Rapat Anggota Tahunan 2009*, Brebes

KPRI “Rukun” Banjarharja , 2010, *Rapat Anggota Tahunan 2010*, Brebes

KPRI “Rukun” Banjarharja , 2011, *Rapat Anggota Tahunan 2011*, Brebes

KPRI “Rukun” Banjarharja , 2012, *Rapat Anggota Tahunan 2012*, Brebes

KPRI “Rukun” Banjarharja , 2013, *Rapat Anggota Tahunan 2013*, Brebes

KPRI “Rukun” Banjarharja , 2014, *Rapat Anggota Tahunan 2014*, Brebes

KPRI “Rukun” Banjarharja , 2015, *Rapat Anggota Tahunan 2015*, Brebes

KPRI “Rukun” Banjarharja , 2016, *Rapat Anggota Tahunan 2016*, Brebes

Nugroho, Boedijoewono, 1999, **Pengantar Statistika dan Perusahaan**. Yogyakarta, UPP  
AMK YKPN, edisi ketiga

Rachman, Maman, 1999, **Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian**. Semarang, CV, IKIP  
Semarang

Rosyidi, Suherman, **Pengantar Teori Ekonomi**. Jakarta, RAJAWALI PERS

Sitio, Arifin, dan Tamba Halamoan, 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung : Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*.  
Bandung : Alfabeta

Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama

**Peraturan dan Undang-Undang**

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Semarang:  
Diperbanyak oleh Aneka Ilmu.